

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. KESIMPULAN

Mengacu pada hasil pengolahan data dan analisis data serta pengujian hipotesis, diperoleh kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *TGT* dalam penelitian ini secara signifikan mampu meningkatkan hasil belajar biologi dalam pokok bahasan lingkungan hidup pada siswa tunanetra. Hasil belajar siswa tunanetra yang meningkat setelah adanya penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *TGT*, terutama pada pokok bahasan lingkungan hidup dengan sub pokok bahasan pertumbuhan dan perkembangan pada manusia, sistem gerak pada manusia, dan sistem pencernaan makanan pada manusia. Ketiga sub pokok bahasan tersebut tidak semuanya mengalami peningkatan yang signifikan, karena ketika dilakukan *pretest* (sebelum diberikan *treatment*) pada salah satu sub pokok bahasan tentang sistem pencernaan makanan pada manusia, sampel sudah memahami sebagian materi yang diberikan. Sehingga setelah diberikan *treatment* dan dilakukan *posttest* peningkatan pada sub pokok bahasan tentang sistem pencernaan makanan tersebut tidak begitu signifikan.

Berdasarkan hal tersebut di atas, hasil akhir dari *pretest* dan *posttest* peningkatan hasil belajar tidak semuanya mengalami peningkatan yang signifikan. Meskipun demikian tidak berarti model pembelajaran tipe *TGT* ini tidak mampu meningkatkan hasil belajar biologi siswa tunanetra. Tetap saja model pembelajaran *TGT* ini mampu meningkatkan hasil belajar siswa tunanetra, karena

saat penelitian hal lain mengalami peningkatan yang sangat baik ketika adanya penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *TGT*. Hal tersebut diantaranya; motivasi siswa untuk belajar lebih meningkat dari pada sebelumnya, suasana pembelajaran lebih ceria dan menyenangkan, proses pembelajaran terjadi dua arah antara siswa dengan guru, dsb.

B. REKOMENDASI

Berdasarkan hasil kesimpulan yang diperoleh, sebagai kelanjutan dari penelitian ini, kepada sekolah dan guru-guru, khususnya SLB Negeri A Bandung serta peneliti selanjutnya. Adapun rekomendasi yang dapat penulis sampaikan pada kesempatan ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

Pemilihan dan penerapan suatu model pembelajaran bagi tunanetra perlu menjadi perhatian dan bahan pertimbangan sekolah untuk membantu meningkatkan hasil belajar. Sehingga dengan tepatnya model pembelajaran yang diterapkan, maka keberagaman kebutuhan tunanetra dalam pembelajaran akan terpenuhi, motivasi siswa untuk belajar meningkat, suasana pembelajaran tidak menjenuhkan dan pada akhirnya pembelajaran pada siswa tunanetra pun semakin efektif dan efisien.

2. Bagi Guru

Dari penelitian yang telah dilaksanakan, diperoleh suatu kesimpulan bahwa hasil belajar biologi dalam pokok bahasan lingkungan hidup pada siswa tunanetra kelas VIII di SLB Negeri A Bandung mengalami peningkatan. Berdasarkan hal

tersebut, seyogyanya hasil penelitian ini dijadikan masukan dan bahan pertimbangan bagi guru-guru yang mengajar siswa tunanetra, bahwa pemilihan dan penerapan model pembelajaran dalam proses pembelajaran siswa tunanetra lebih beragam. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran siswa tunanetra adalah model pembelajaran kooperatif tipe *TGT*.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang meneliti dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *TGT* ini, diharapkan untuk lebih mengembangkan atau memodifikasi model ini agar lebih sesuai dengan kebutuhan siswa dan juga tidak hanya pada mata pelajaran biologi, melainkan pada mata pelajaran lain yang lebih komperhensif mengenai penerapan model pembelajarann kooperatif tipe *TGT* di berbagai mata pelajaran.

C. PENUTUP

Adanya kesimpulan dan rekomendasi pada bab ini merupakan akhir dari penyusunan skripsi ini. Penulis ucapkan puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karuni-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis berharap, semoga skripsi ini bermanfaat khususnya bagi penulis, umumnya bagi pembaca dan bagi pendidikan luar biasa terutama sepesialis tunanetra.